

Anti-Copyright



Green Scared?

**Beberapa Pelajaran dari Penangkapan Brutal FBI terhadap
Aktivis Lingkungan**

Earth Liberation Front

Earth Liberation Front
Green Scared?

Beberapa Pelajaran dari Penangkapan Brutal FBI terhadap Aktivis Lingkungan
2023

<https://crimethinc.com/zines/green-scared>
Diterjemahkan oleh Banu Ghifar

sea.theanarchistlibrary.org

2023

Contents

Kepada mereka yang akan datang kemudian...	3
Perbedaan antara ancaman-ancaman yang dipersepsikan dan yang nyata	4
Studi kasus represi: Eugene, Oregon	5
Melakukan Perlawanan	10
Persiapan untuk yang terburuk	12
Tentang Informan/Cepu	14
Mendapatkan Kembali Inisiatif	18
Catatan Tambahan: Para Pengecut...	18
... dan Para Pahlawan	21

Selama bertahun-tahun FBI telah menargetkan aktivis-aktivis lingkungan sebagai prioritas nomor satu mereka. Inilah salah satu alasan utama mengapa kerusakan lingkungan terus tidak terkendali.

Pada akhir tahun 2005, FBI memulai sebuah fase baru serangan mereka terhadap gerakan pembebasan bumi dan binatang – yang dikenal sebagai *the Green Scare* - dengan penangkapan dan dakwaan terhadap sejumlah besar aktivis. Serangan ini, yang disebut Operasi Bumerang (Operation Backfire), dimaksudkan untuk memberikan status hukuman pada banyak pelaku pembakaran (arson) yang dilakukan oleh Front Pembebasan Bumi selama sepuluh tahun sebelumnya—tetapi lebih dari itu, hal ini juga untuk memberikan efek mengerikan pada semua tindakan aksi langsung ekologis. Dalam analisis ini, yang pertama kali diterbitkan di Rolling Thunder pada tahun 2008, kami meninjau segala hal yang dapat kita pelajari dari kasus-kasus Operasi Bumerang, dengan tujuan untuk meneruskan pembelajaran bagi generasi aktivis lingkungan hidup yang akan datang.

Kepada mereka yang akan datang kemudian...

Dari mereka yang didakwa dalam Operasi Bumerang, sembilan orang pada akhirnya bekerja sama dengan pemerintah dan memberi informasi kepada orang lain (penegak hukum) dengan harapan pengurangan hukuman: Stanislas Meyerhoff, Kevin Tubbs, Chelsea Dawn Gerlach, Suzanne Savoie, Kendall Tankersley, Jennifer Kolar, Lacey Phillabaum, Darren Thurston, dan, agak lama kemudian, Briana Waters. Empat orang bertahan melewati tahun yang mengerikan, dan pada tahun tersebut tampaknya mereka pasti akan menjalani hukuman penjara selama beberapa dekade, sampai mereka mampu menjadi perantara kesepakatan pembebasan di mana mereka dapat mengklaim bertanggung jawab atas tindakan mereka tanpa memberikan informasi tentang orang lain: Daniel McGowan, Jonathan Paul, Exile (alias Nathan Block), dan Sadie (alias Joyanna Zacher)¹. Terdakwa lainnya, William Rodgers (alias Avalon), meninggal secara tragis dalam dugaan bunuh diri saat ditahan tak lama setelah penangkapannya. Buronan Justin Solondz ditangkap di Tiongkok pada tahun 2009 dan menyelesaikan hukumannya pada Januari 2017; Rebecca Rubin menyerahkan diri pada tahun 2012, setelah bertahun-tahun melarikan diri, dan dijatuhi hukuman lima tahun penjara. Joseph Dibee diekstradisi dari Kuba ke AS pada Agustus 2018 untuk menghadapi dakwaan. Satu terdakwa lagi telah didakwa tetapi tidak ditemukan.

¹ Setelah tulisan ini, diketahui bahwa Sadie dan Exile memiliki pandangan rasial dan transfobik. Komunitas anarkis mulai berjarak dengan mereka.

Beberapa bulan setelah peluncuran Operasi Bumerang, terjadi peningkatan represi pemerintah terhadap aktivis lingkungan anarkis yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang kemudian dikenal sebagai Green Scare. Aktivis veteran pembebasan hewan Rod Coronado, didakwa melakukan kejahatan karena menjawab pertanyaan saat tampil sebagai pembicara, dan berpotensi menghadapi hukuman penjara selama beberapa dekade. Enam aktivis hak-hak hewan yang terkait dengan SHAC, kampanye melawan perusahaan pengujian hewan Huntingdon Life Sciences, dijatuhi hukuman beberapa tahun penjara, karena menjalankan sebuah situs web. Aktivis pembebasan hewan Peter Young, yang telah menghabiskan tujuh tahun melarikan diri dari FBI, akhirnya ditangkap dan diancam dengan dakwaan ganda. Tre Arrow, yang terkenal karena selamat dari kejatuhan dari ketinggian 100 kaki ketika polisi dan penebang pohon memaksanya keluar dari pendudukan hutan, sedang berjuang melawan ekstradisi dari Kanada ke Amerika Serikat untuk menghadapi tuduhan pembakaran. Tak terhitung banyaknya orang yang dipanggil ke dewan juri (pengadilan)² dan beberapa di antaranya dipenjara karena menolak bekerja sama. Mungkin yang paling mengerikan adalah tiga orang pemuda dijebak oleh seorang agen provokator dan ditangkap atas tuduhan konspirasi tanpa benar-benar melakukan apa pun. Dua di antaranya, Zachary Jenson dan Lauren Weiner, mengaku bersalah dan menjadi informan pemerintah; yang ketiga, Eric McDavid, menjalani hukuman sembilan tahun penjara sebelum hukumannya dibatalkan ketika akhirnya diakui bahwa FBI telah menyembunyikan bukti-bukti yang meringankan.

Sampai hari ini, Marius Mason masih dalam penjara.

Penting untuk mengambil pelajaran dari kampanye represif yang dilakukan pemerintah ini, untuk membekali generasi berikutnya yang akan mengambil posisi di garis depan dalam perjuangan mempertahankan kehidupan di bumi.

Perbedaan antara ancaman-ancaman yang dipersepsikan dan yang nyata

Di beberapa kalangan lingkaran anarkis, serangan awal *Green Scare* disambut dengan kepanikan yang menyaingi respon terhadap serangan 11 September. Tentu

² Dalam teorinya, tugas dari dewan juri adalah untuk memeriksa validitas dari tuduhan sebelum di sidang. Pada prakteknya, dewan juri digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diperiksa: dengan memberikan seorang individu imunitasi terkait dengan kasus yang menjeratnya, dewan juri dapat memaksanya untuk menjawab pertanyaan atau masuk penjara karena menghina pengadilan.

... dan Para Pahlawan

Jadi—jika McGowan dan para terdakwa *Green Scare* lainnya, yang tidak bekerja sama (dengan pemerintah) bukanlah pengecut, apakah itu berarti mereka adalah pahlawan?

Kita harus berhati-hati agar tidak sembarangan mengadopsi kebalikan dari penilaian Aiken. Dalam menyampaikan argumen untuk pemerintah, Peifer menggambarkan eksploitasi para terdakwa Operasi *Backfire* sebagai "hampir seperti *Mission Impossible*". Hal ini membantu penguasa untuk menampilkan para terdakwa sebagai manusia super—semakin luar biasa perbuatan mereka, semakin jauh pula tindakan tersebut terasa bagi orang lain.

Demikian pula, mengagungkan "pahlawan" bisa menjadi cara bagi kita semua untuk melepaskan diri dari tanggung jawab: karena kita jelas bukan pahlawan sekaliber mereka, kita tidak perlu menuntut diri kita sendiri dengan standar perilaku yang sama. Mengagungkan McGowan, Exile, Sadie, Peter Young, dan orang-orang seperti mereka, adalah tindakan yang merugikan; dengan memilih tindakan anonim, mereka tidak bermaksud untuk dirayakan, melainkan untuk secara pribadi melakukan apa yang mereka anggap perlu, sebagaimana seharusnya kita semua melakukannya. Mereka sama normalnya dengan kita semua—setiap orang normal yang bertanggung jawab atas tindakannya mampu melakukan hal-hal yang luar biasa.

Ini bukan berarti kita semua harus menjadi pembakar (*arsonists*). Ada banyak jalan yang tersedia bagi mereka yang mau bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, dan setiap orang harus memilih jalan yang paling sesuai dengan situasinya. Biarlah keberanian para terdakwa *Green Scare* yang tidak kooperatif, yang berani bertindak berdasarkan keyakinan mereka dan menolak untuk mengkhianati keyakinan tersebut bahkan ketika diancam dengan hukuman penjara seumur hidup, menjadi pengingat bahwa betapa banyak hal yang dapat dicapai oleh bahkan orang biasa seperti kita semua.

PARA TENTARA DENGAN SPESIALIS MEREKA DAN BABI DENGAN SENJATA MEREKA TAK BISA MENGHENTIKAN ORANG-ORANG YANG KEHILANGAN DAN ORANG-ORANG YANG PUTUS ASA DAN ORANG-ORANG YANG TERGERAK

AYO, TEMAN-TEMAN, KE BARIKADE LAGI!

memperjuangkan perubahan ketika hasilnya tidak sesuai dengan selernya tetapi tidak boleh melanggar batas. Itulah credo pengecut, jika memang ada. Pada sidang untuk menentukan apakah para terdakwa harus dihukum sebagai teroris, Aiken mengakui dengan frustrasi bahwa ia tidak memiliki kendali atas apa yang akan dilakukan Biro Penjara terhadap mereka terlepas dari rekomendasinya—tetapi ia lepas tangan dari masalah tersebut dan tetap memberikan McGowan dan yang lainnya peningkatan (dakwaan) terorisme. Tidak diragukan lagi, Aiken merasa bahwa apa pun kekurangan yang dimiliki sistem tersebut bukanlah tanggung jawabnya, meskipun ia turut memaksakannya kepada orang lain. Dia hanya melakukan pekerjaannya.

Itulah pembelaan Nuremberg. Terlepas dari apa pun pendapatnya tentang tindakan McGowan atau Biro Penjara, Aiken secara pribadi bertanggung jawab atas pengeblosannya ke penjara. Ia bertanggung jawab atas pemisahannya dari istrinya, atas pencegahannya melanjutkan pekerjaannya mendukung para penyintas kekerasan dalam rumah tangga. Jika ia dipukuli atau diperkosa saat di penjara, itu sama saja dengan jika Aiken memukuli atau memperkosanya. Dan bukan hanya McGowan, atau Paul, atau Sadie atau Exile, tetapi setiap orang yang pernah dijebloskan Aiken ke penjara.

Namun, Aiken dan orang-orang seperti dia bertanggung jawab atas lebih dari semua ini. Seiring mencairnya lapisan es di kutub, hutan hujan menjadi luluh lantak, dan perubahan iklim menimbulkan bencana yang semakin dahsyat di seluruh planet, mereka bertanggung jawab untuk menghentikan siapa pun yang akan mengambil *direct action* untuk mencegah tragedi ini. Singkatnya, mereka bertanggung jawab atas kehancuran lingkungan alam yang menyeluruh terhadap semua orang di bumi.

Aiken mungkin membantah bahwa apa yang disebut sistem demokrasi adalah cara paling efektif untuk menghentikan kehancuran itu. Sejauh ini, sistem itu memang berhasil, bukan? Sebaliknya, tampaknya ia tidak mampu memaksa dirinya untuk secara jujur mempertimbangkan apakah ada kebaikan yang lebih tinggi daripada pemeliharaan hukum dan ketertiban. Bagi orang-orang seperti dirinya, kepatuhan terhadap hukum lebih berharga daripada lapisan es kutub, hutan hujan, dan kota-kota seperti New Orleans. Harga berapa pun pantas dibayar untuk menghindari tanggung jawab atas peran mereka dalam menentukan nasib planet ini. Kita sedang membicarakan tentang kepengecutan itu.

saja, hal ini adalah apa yang diinginkan pemerintah: selain membawa para aktivis ke “pengadilan,” mereka juga berharap untuk mengintimidasi semua orang yang melihat bahwa aksi langsung sebagai cara yang paling efektif untuk melakukan perubahan sosial. Daripada “membantu” pemerintah dengan membuat asumsi berlebihan tentang betapa berbahayanya menjadi seorang anarkis saat ini, kita harus memahami apa yang ditunjukkan oleh kasus-kasus ini mengenai kemampuan dan batasan dari represi pemerintah itu sendiri dalam konteks hari ini.

Tujuan dari penyelidikan ini bukan untuk mendukung atau membuat sensasi taktik atau pendekatan tertentu. Kita harus berhati-hati untuk tidak mengagungkan aktivitas ilegal—penting untuk dicatat bahwa sebagian besar terdakwa yang paling setia sekalipun dan tidak mau bekerja sama (dengan polisi dan pengadilan) telah menyatakan penyesalan atas pilihan mereka, meskipun hal ini harus dipahami dalam konteks kasus pengadilan mereka. Pada saat yang sama, represi federal (FBI) berdampak pada semua orang yang terlibat dalam perlawanan, tidak hanya mereka yang berpartisipasi dalam aksi langsung ilegal; Green Scare menawarkan studi kasus tentang situasi yang kita semua alami, suka atau tidak suka.

Studi kasus represi: Eugene, Oregon

Operasi Bumerang atau *Backfire* terjadi dengan latar belakang penyelidikan, pelecehan, dan profiling pemerintah terhadap orang-orang yang dianggap anarkis di wilayah Pacific Northwest. Bukan suatu kebetulan bahwa Eugene, Oregon menjadi fokus utama kasus-kasus Operasi Bumerang, karena wilayah ini telah menjadi sarang pembangkangan dan radikalisme selama satu setengah dekade terakhir—meskipun represi dan masalah-masalah lain telah memakan banyak korban dalam beberapa tahun terakhir. Kami tidak dapat memberikan analisis yang pasti mengenai dinamika internal komunitas anarkis Eugene, namun kami dapat melihat bagaimana pihak berwenang melakukan represi terhadap komunitas anarkis tersebut.

Satu dari sumber penting dari penyelidikan ini adalah “*Anarchist Direct Action: A Challenge for Law Enforcement*,” sebuah artikel yang muncul dalam *Studies in Conflict & Terrorism* di tahun 2005, ditulis oleh Randy Borum dari University of South Florida dan Chuck Tilby dari Departemen Kepolisian Eugene. Menurut Jeff (“Free”) Luers, Tilby adalah salah satu polisi yang mengawasi Free dan terdakwa lain yang bernama Critter pada malam pengangkapan mereka di Juni tahun 2000. Tilby telah memberikan presentasi atas gerakan “anarkis kriminal”

pada kelompok-kelompok penegak hukum, dan secara intim telah terlibat dalam kasus-kasus Operasi Bumerang, bahkan ia membuat pernyataan pada media dan memberikan kutipan pada siaran pers FBI di akhir penuntutan federal Oregon.

Anehnya, artikel tersebut sama sekali tidak merujuk secara eksplisit ke Eugene, Oregon. Selain nama Tilby di awal, tidak ada indikasi bahwa artikel tersebut ditulis bersama di Eugene. Meskipun demikian, artikel tersebut memberikan beberapa petunjuk penting tentang bagaimana pemerintah menindak para terdakwa Oregon dan mereka yang dianggap mendukung mereka pada terdakwa.

Para penulis artikel tersebut memusatkan perhatian pada pentingnya intelijen dan informan untuk menekan "anarkis" kriminal, sambil mengakui kesulitan untuk mendapatkan/menangkap mereka. Dalam kasus panggilan pengadilan juri agung, kaum anarkis sering kali gagal mematuhi, dan kelompok pendukung sering kali dibentuk untuk mereka yang menjadi sasaran; salah satu contoh terbaru dari hal ini adalah Jeff Hogg, yang menerima panggilan pengadilan juri agung saat penuntutan *Backfire* sedang berlangsung dan dipenjara selama hampir enam bulan pada tahun 2006 sebagai akibatnya. Penulis memperingatkan bahwa "para penyidik dan petugas penegak hukum harus berhati-hati selama pemeriksaan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak hal kepada subjek tentang kasus tersebut (melalui pertanyaan), daripada yang diketahui melalui kesaksian mereka." Memang, pertanyaan yang diajukan oleh dewan juri agung muncul lebih dari satu kali di halaman *Journal Earth First!*, yang disunting dari kota Eugene untuk sementara waktu. Sangat penting untuk mendukung mereka yang sedang diselidiki dan mengikuti upaya para penyidik. Beberapa orang percaya bahwa proyek penyelidikan *Backfire* baru mencapai posisi yang benar-benar kuat setelah dukungan tersebut mulai melemah di Oregon.

Apa yang kita ketahui tentang investigasi *Backfire* pada masa-masa awal, menunjukkan adanya penggunaan strategi pemantauan dan infiltrasi yang digeneralisasi. Kemudian para investigator menggunakan alat dan strategi yang semakin terfokus saat investigasi semakin berkembang—misalnya, mengirim "saksi yang bekerja sama" dengan mengenakan alat perekam (*body wires*) untuk berbicara dengan target tertentu—mereka mulai memilah-milah seluruh demografi tipe kontra-budaya (lebih spesifik). Rumah-rumah aktivis dan punk serta tempat-tempat berkumpul seperti bar diawasi—para anarkis yang minum harus berhati-hati tentang bagaimana alkohol dapat *mengendurkan bibir*. Para penyusup dan informan tidak hanya menargetkan kaum anarkis yang paling berkomitmen, tetapi juga kaum bohemian yang tinggal di lingkungan budaya dan sosial yang sama. Polisi mengumpulkan sejumlah besar informasi dan latar belakangnya, meskipun gagal menembus lingkaran-lingkaran di mana aksi langsung diorganisir.

membatasi diri pada aktivitas hukum semata. Mari kita bahkan menunda penilaian terhadap upaya Aiken untuk menarik persamaan antara kekerasan dalam rumah tangga dan komunike yang bernada sarkastis—yang sejalan dengan pernyataan jaksa penuntut bahwa ELF, meskipun tidak pernah melukai satu manusia pun, tidak berbeda dengan Ku Klux Klan.

Hanya ada satu pertanyaan yang tak terelakkan, terkait retorika Hakim Aiken tentang kepengecutan: jika ia berada dalam situasi yang mengharuskan tindakan diambil di luar jalur sistem hukum yang telah mapan, apakah ia mampu melakukannya? Atau akankah ia tetap bersikeras pada proses hukum yang semestinya, mendesak orang lain untuk bersabar ketika manusia dijual sebagai budak atau ketika Nazi mengangkut orang-orang ke Dachau? Apakah adil bagi seseorang yang keterlibatannya dalam status quo dihadiah stabilitas finansial dan status sosial untuk kemudian menuduh seseorang yang telah mempertaruhkan segalanya demi mematuhi hati nuraninya... sebagai pengecut? Mungkin Hakim Aiken juga merasa berhak memberi tahu John Brown atau orang-orang Jerman yang berusaha membunuh Hitler, sebagai para pengecut?

Begitu pertanyaan ini diajukan, pertanyaan lain yang tak terelakkan akan muncul: apa yang memenuhi syarat sebagai situasi yang menuntut tindakan di luar jalur sistem hukum yang telah mapan, jika bukan krisis ekologi seperti saat ini? Spesies-spesies sedang mengalami kepunahan di seluruh planet, perubahan iklim mulai menimbulkan malapetaka serius pada umat manusia juga, dan para ilmuwan memberi kita waktu yang sangat singkat untuk mengubah tindakan kita—sementara pemerintah AS dan dalang-dalang korporatnya menolak untuk melakukan perubahan yang bahkan sangat tidak memadai yang diserukan oleh kaum liberal. Jika mimpi buruk distopia yang diprediksi para ilmuwan itu menjadi kenyataan, akankah para pengungsi di masa depan menengok kembali pertemuan antara McGowan dan Aiken ini, dan menghakimi McGowan sebagai pengecut?

Kita hidup dalam demokrasi, Aiken dan orang-orang seperti dia akan bersikeras: mengabaikan jalur yang sudah ada dan melanggar hukum sama saja dengan menyerang kebebasan, komunitas, dan metode dialog itu sendiri. Hal yang sama juga akan mereka katakan pada tahun 1859.

Mereka yang menganggap menaati hukum lebih penting daripada mematuhi hati nurani selalu berusaha membingkai diri mereka sebagai pihak yang bertanggung jawab, tetapi esensi dari sikap tersebut adalah keinginan untuk menghindari tanggung jawab. Masyarakat, sebagaimana diwakili—betapapun buruknya—oleh lembaga-lembaganya yang mengakar, bertanggung jawab untuk menetapkan benar dan salah; yang harus dilakukan seseorang hanyalah mematuhi tanpa berpikir,

Mendapatkan Kembali Inisiatif

Kita tidak boleh mengonseptualisasikan respons kita terhadap represi pemerintah hanya dalam istilah reaktif. Pemerintah membutuhkan banyak sumber daya untuk melancarkan operasi besar-besaran seperti kasus Green Scare, dan dengan demikian, mereka menciptakan situasi tak terduga dan membuka kerentanan baru. Seperti dalam Judo, ketika negara bergerak, kita dapat membalas dengan gerakan balasan yang mengejutkan mereka. Mengambil contoh dari mobilisasi massa, para penguasa pada akhirnya mampu melumpuhkan apa yang disebut gerakan anti-globalisasi dengan mengerahkan sejumlah besar polisi untuk melawannya; tetapi setelah tuntutan hukum yang kemudian diajukan terhadap mereka (para polisi), polisi di tempat-tempat seperti Washington, D.C. kini terikat dalam hal pengendalian massa, sebagaimana ditunjukkan oleh pengekan ekstrem mereka pada protes IMF/Bank Dunia pada Oktober 2007. Kita berada dalam perang panjang dengan kekuasaan hierarkis yang tidak dapat dimenangkan atau dikalahkan dalam satu keterlibatan saja; pertanyaannya selalu bagaimana memanfaatkan setiap perkembangan sebaik-baiknya, merebut inisiatif kapan pun kita bisa, dan mewariskan keuntungan apa pun yang kita peroleh kepada mereka yang akan berjuang setelah kita.

Pasti ada cara untuk memanfaatkan warisan Green Scare. Salah satu langkah awalnya adalah memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk mempelajari bagaimana negara menyelidiki aktivitas bawah tanah dan memastikan pelajaran tersebut dibagikan kepada generasi berikutnya. Cara lainnya adalah menemukan tujuan bersama dengan komunitas lain yang menjadi sasaran (solidaritas antar komunitas); contoh yang menjanjikan adalah hubungan baru-baru ini antara aktivis pembebasan hewan di Bay Area dan para pendukung San Francisco Eight, mantan anggota Black Panther yang kini didakwa atas pembunuhan seorang polisi pada tahun 1971.

Catatan Tambahan: Para Pengecut...

Dalam merenungkan vonis Hakim Aiken, mari kita kesampingkan, untuk sementara, pertanyaan tentang apakah para eksekutif yang mendapatkan keuntungan dari penemuan, eksploitasi hewan, dan rekayasa genetika "melakukan apa yang perlu mereka lakukan untuk bertahan hidup." Mari kita juga mengabaikan anggapan bahwa mereka yang menjalankan industri-industri ini lebih mungkin untuk terlibat dalam "dialog nyata" dengan para aktivis lingkungan jika mereka

Sekitar 30.000 halaman temuan dalam kasus-kasus Oregon berisi banyak sekali gosip dan informasi latar belakang beberapa orang dari komunitas Eugene.

Metodologi pembuatan profil serupa tampaknya telah digunakan di dekat Portland, Oregon. Pada bulan Maret 2001, misalnya, penggerebekan polisi dalam skala besar dilakukan di sebuah pesta rumah yang dihadiri oleh para punk rocker Portland. Para tamu difoto dan diinterogasi tentang ALF/ELF (*Earth and Animal Liberation Fronts*). Beberapa ditangkap dan didakwa dengan penculikan dan penyerangan terhadap seorang petugas—sebuah tuntutan yang terlalu berlebihan yang akhirnya menghasilkan kesepakatan pembelaan (*plea deals*). Para terdakwa dari penggerebekan tersebut direkam dalam video saat mereka hadir di pengadilan oleh petugas yang kemudian diidentifikasi sebagai anggota Unit Penegakan Geng. Setelah penggerebekan ini, polisi secara rutin melecehkan para punk di jalan, menuntut untuk diberi tahu apakah mereka anarkis atau bukan.

Jika dipikir-pikir kembali, tampaknya upaya-upaya tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk mengintimidasi kaum punk di Portland, melainkan untuk mengungkap informasi yang relevan dengan kasus-kasus anarkis dan ALF/ELF pada masa itu. Ini mungkin langkah yang salah dalam proyek investigasi Backfire; tetapi saat ini tidak ada cara untuk mengetahuinya. Namun, bagaimanapun, kita sangat tahu bahwa pendekatan "jaringan luas" oleh negara dapat efektif dalam merendam subkultur yang sadar sosial, bahkan ketika pendekatan tersebut tidak mengungkap keterhubungan yang nyata dengan tindakan radikal. Untungnya, di Portland, mereka yang terkena dampak penggerebekan bersatu dalam menanggapi, saling membantu, membatasi kerusakan yang terjadi, dan memanfaatkan situasi untuk menarik perhatian publik pada aktivitas-aktivitas polisi.

Spekulasi yang lain adalah terkait sejauh mana pihak berwenang mampu mendorong perpecahan dan pertikaian internal di kalangan radikal di Eugene. Ini merupakan taktik COINTELPRO³ yang umum, dan kemungkinan masih digunakan. Borum dan Tilby mengisyaratkan hal ini di bagian akhir makalah mereka,

³ Program Kontra-Intelijen FBI (COINTELPRO) resmi beroperasi dari tahun 1956 hingga 1971 dan kemungkinan masih berlanjut hingga saat ini dalam berbagai bentuk. Program ini bertujuan untuk "mengungkap, mengganggu, menyesatkan, mendiskreditkan, atau menetralkan" aktivitas kelompok-kelompok seperti Black Panther party. Program ini memanfaatkan berbagai macam trik kotor. Rumah dan kantor digeledah dan dokumen dicuri tanpa surat perintah yang dikeluarkan; rumor disebarkan untuk menumbuhkan rasa tidak percaya dan bahkan kekerasan antar organisasi atau faksi yang berbeda di dalamnya; anggota kelompok dilecehkan melalui pengadilan atau bahkan sepenuhnya dijebak atas kejahatan yang tidak pernah mereka lakukan; penyusup dan agen provokator disebarkan di dalam kelompok yang menjadi sasaran; segala bentuk perang psikologis dan kekerasan terbuka digunakan. Program tersebut akhirnya terungkap ketika kelompok radikal membobol Kantor FBI dan menyita dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program rahasia tersebut, lalu mengedarkannya ke berbagai

”Strategi/Implikasi Penegak Hukum” (*Law Enforcement Strategies/ Implications*): Bagi mereka yang akrab dengan lingkaran radikal Eugene, hal ini mengingatkan kita pada konflik sengit seputar gender dan feminisme di komunitas tersebut. Tidak ada bukti konkret bahwa aparat pemerintah terlibat dalam eskalasi debat semacam itu, dan kita harus berhati-hati untuk tidak langsung mengambil kesimpulan; spekulasi semacam itu hanya akan menguntungkan negara dengan menyebarkan paranoia.

Namun, penegak hukum dari tingkat lokal hingga federal pasti menyadari kerentanan yang kemudian muncul ketika perdebatan nyata berubah menjadi pemikiran kelompok dan faksionalisme di Eugene. Tilby dan rekan-rekannya pasti telah memanfaatkan wawasan tersebut untuk keuntungan mereka saat mereka merancang strategi anti-anarkis. Pada saat dewan juri agung Operasi Backfire mulai menindaklanjuti petunjuk nyata di Eugene, banyak orang yang seharusnya bisa bersatu untuk menentang mereka, sudah tidak lagi saling berkomunikasi. Meskipun ini tidak membenarkan kurangnya integritas dari mereka yang membantu dewan juri agung, ini memberikan sedikit pemahaman mengenai mengapa dewan juri agung tersebut tidak dilawan dengan lebih efektif.

Borum dan Tilby menutup makalah atau *paper* mereka dengan mendesak para investigator untuk menunjukkan ”kesabaran dan kegigihan”—dan memang, kesabaran dan kegigihan pada akhirnya terbayar lunas dalam Operasi Backfire. Hal ini bukan untuk memberikan kredibilitas pada gagasan bahwa ”FBI selalu mendapatkan orangnya/sasarannya.” Bagaimanapun penyelidikan itu penuh dengan kesalahan dan kekeliruan; banyak aksi-aksi lain yang tidak akan pernah dituntut, karena pihak berwenang tidak mendapatkan keberuntungan maupun kerja sama yang bermanfaat (dari yang saksi, terdakwa, dll). Namun, kita harus memahami bahwa penindasan yang mereka lakukan kepada kita, dan tentu saja perlawanan terhadapnya, merupakan proyek jangka panjang, yang berlangsung selama bertahun-tahun dan bahkan puluhan tahun.

Menurut beberapa sumber, salah satu petunjuk paling signifikan dalam Operasi Backfire berasal dari permintaan yang naif atas laporan polisi di kantor polisi Eugene. Menurut versi ini, polisi menyimpulkan dari permintaan ini bahwa mereka harus memperhatikan Jacob Ferguson; Ferguson kemudian menjadi informan utama dalam kasus-kasus ini. Sangat jarang disebutkan bahwa polisi menuduh Ferguson melakukan pembakaran yang tidak ia lakukan! Dengan Ferguson, hal yang tak terduga terjadi dan pihak berwenang terbukti keliru.

tidak kamu sukai darinya sebelum berkomitmen untuk mengamankan aktivitas bersama; kamu harus yakin bahwa kamu akan mampu mengatasi konflik yang paling sulit dan memercayai mereka dalam situasi yang paling menakutkan hingga satu dekade kemudian.

Berdasarkan pelajaran dari tahun 1970-an, kecanduan narkoba merupakan faktor lain yang cenderung berkorelasi dengan pencepuan, karena ini dapat dikaitkan dengan masalah pribadi yang mendalam. Bahkan, Jacob Ferguson, informan pertama dalam Operasi Backfire, adalah seorang pecandu heroin kawakan. Sebagaimana kasus-kasus Operasi Backfire, akan jauh lebih sulit bagi pemerintah jika tidak ada orang lain selain Jake yang bekerja sama, FBI mungkin tidak akan pernah bisa memulai kasus-kasus tersebut jika orang lain tidak memercayai Jake sejak awal.

Dukungan segera bagi narapidana sama pentingnya dengan dukungan publik bagi mereka yang menghadapi dewan juri agung (*grand juries*). Seperti yang ditunjukkan oleh salah satu terdakwa *Green Scare*, terdakwa sering kali menjadi informan segera setelah penangkapan ketika mereka kehilangan keseimbangan dan tidak yakin apa yang akan terjadi. *Jail* terkenal sebagai lingkungan yang lebih keras daripada *prison*; para tahanan yang baru ditangkap mungkin bertanya-tanya apakah mereka dapat menjalani hukuman penjara bertahun-tahun tanpa pemahaman realistik tentang apa yang akan terjadi. Para pendukung harus mem-*bail* terdakwa dari penjara secepat mungkin, sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan berpikir jernih saat mereka membuat keputusan tentang strategi pembelaan mereka. Untuk tujuan ini, sangatlah ideal jika dana dialokasikan untuk dukungan hukum jauh sebelum penangkapan terjadi.

Tak terelakkan lagi bahwa memberikan informasi selalu merupakan hal yang serius, entah itu soal seorang terdakwa terkenal yang mengadu domba rekan-rekannya atau seorang kenalan aktivis taat hukum yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tampaknya tidak berbahaya. Tujuan utama pemerintah dalam kasus politik apa pun bukanlah memenjarakan seorang terdakwa, melainkan memperoleh informasi untuk memetakan komunitas-komunitas radikal, dengan tujuan akhir untuk menindas dan mengendalikan komunitas-komunitas tersebut. Kesepakatan pertama yang ditawarkan pemerintah kepada Peter Young adalah agar ia kembali ke lingkaran *animal rights* untuk melaporkan dari dalam: bukan hanya tentang aktivitas ilegal, tetapi tentang semua aktivitas. Hal sepele sekecil apa pun dapat membahayakan nyawa seseorang, terlepas dari apakah mereka pernah melanggar hukum atau tidak. Memberikan informasi tentang orang lain tanpa persetujuan tegas dari orang tersebut adalah hal yang tidak dapat diterima.

sumber dengan nama ”Komisi Warga untuk Menyelidiki FBI.” (*”Citizens’ Commission to Investigate the FBI”*)

Dalam konteks ini, tidak mengherankan bahwa satu benang merah yang menghubungkan para terdakwa yang tidak kooperatif adalah bahwa hampir semuanya masih terlibat dalam komunitas anarkis atau setidaknya komunitas kontra-budaya. Daniel McGowan tak henti-hentinya aktif dalam berbagai bentuk pengorganisasian hingga penangkapannya; Exile dan Sadie masih berkomitmen pada hidup melawan arus, jika bukan aktivitas politik—seorang saksi yang menghadiri vonis mereka menggambarkan para pendukung mereka sebagai sepasukan penggemar black metal dari dunia lain dengan janggut kepanjang dan tindik wajah. Di sini kita melihat kembali perlunya menempa komunitas yang kuat dan berjangka panjang dengan budaya perlawanan bersama; para *dropout* harus melakukan ini dari nol, berenang melawan arus, tetapi itu bukan hal yang mustahil.

Hubungan yang sehat adalah tulang punggung komunitas semacam itu, dan tentu saja pengorganisasian aksi langsung yang aman. Sekali lagi—konflik dan kebencian yang tak terselesaikan, dinamika kekuasaan yang tidak seimbang, dan kurangnya kepercayaan telah menjadi titik lemah dari banyak kelompok. FBI menyimpan profil psikologis targetnya, yang digunakan untuk memanfaatkan kelemahan mereka dan mengeksploitasi potensi keretakan interpersonal. Trik ter-tua dalam buku ini adalah memberi tahu para tahanan bahwa rekan-rekan mereka telah mengadu domba mereka; untuk menghadapi intimidasi ini, orang-orang tidak boleh meragukan keandalan rekan-rekan mereka.

Terlepas dari poster "*Snitches get stitches*", kaum anarkis tidak berada dalam posisi untuk menegakkan kode etik tanpa informasi, dengan cara kekerasan. Sangat diragukan kita bisa melakukan hal seperti itu tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kita—dalam hal pemaksaan dan ketakutan, negara selalu bisa mengalahkan kita, dan kita seharusnya tidak bercita-cita untuk bersaing dengannya. Sebaliknya, kita harus fokus pada upaya menghilangkan mitos tentang pencepuan dan membangun kepercayaan dan kekuatan kolektif yang mampu mencegahnya. Jika menjadi bagian dari komunitas anarkis cukup memuaskan, tidak akan ada yang ingin mengasingkan diri darinya dengan menjadi informan/cepu. Agar hal ini berhasil, tentu saja, mereka yang memberi informasi tentang orang lain harus dikeluarkan dari komunitas kita dengan kepastian yang mutlak; dengan mengkhianati orang lain demi keuntungan pribadi, mereka bergabung dengan barisan polisi, sipir penjara, dan algojo yang mereka bantu.

Mereka yang mungkin berpartisipasi dalam aksi langsung bersama sebaiknya meluangkan waktu untuk saling mengenal dengan baik, termasuk keluarga dan teman masing-masing, serta membicarakan harapan, kebutuhan, dan tujuan mereka. Kamu harus mengenal seseorang cukup lama untuk mengetahui apa yang paling

Kemudian, ketika para agen melakukan penangkapan pertama mereka dan mengajukan panggilan pengadilan kepada dewan juri agung pada 7 Desember 2005, dua dari mereka yang dipanggil secara keliru diasumsikan terlibat dalam serangan. Panggilan pengadilan mereka akhirnya dibatalkan, karena pihak berwenang berhasil mendapatkan kerja sama dari lebih banyak informan dan akhirnya mengambil langkah untuk menangkap Exile dan Sadie sebagai gantinya.

Penyelidikan tersebut tidak sekuat atau sedinamis seperti yang coba digambarkan oleh pemerintah, bagaimanapun pihak penuntut kemudian menjadi semakin kuat ketika semakin banyak individu mengkhianati satu sama lain. Pihak berwenang menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk bergulat, dan mereka terus gagal bahkan ketika upaya penuntutan sedang berlangsung—tetapi mereka tetap gigih dan terus berupaya. Sementara itu, momentum radikal kurang konsisten.

Mari kita tinjau perkembangan aktivitas radikal di Eugene selama dekade terakhir. Kerusuhan antikapitalis 18 Juni 1999 di Eugene memicu kegembiraan di pihak kaum anarkis, meskipun salah satu pesertanya dipenjarakan selama tujuh tahun. Para peserta Hari Aksi 18 Juni telah berjuang dan menghancurkan beberapa simbol kesengsaraan di kota tersebut, membuat polisi lengah. Pertempuran sengit di jalanan Seattle akhir tahun itu pada pertemuan WTO hanya memperkuat perasaan bahwa seluruh dunia siap dimenangkan. Sebagian besar anarkis aktif di Eugene belum pernah mengalami periode seperti itu sebelumnya. Terlepas dari tuntutan yang remeh dan analisis yang membingungkan dari sebagian besar gerakan "antiglobalisasi" resmi, ada perasaan bahwa perubahan yang lebih mendalam dapat diperjuangkan dan dimenangkan. Menjadi seorang anarkis tampak seperti hal terkeren yang bisa Anda lakukan, dan persepsi ini diperkuat oleh perhatian media yang mengikutinya. ELF sedang membakar seluruh wilayah pada saat itu.

Serangkaian serangan balik kemudian terjadi. Pada Juni 2001, Free menerima hukuman pertamanya selama 22 tahun delapan bulan. Bulan berikutnya, Carlo Giuliani dibunuh di jalanan Genoa saat protes terhadap KTT G8 di Italia. Meskipun kedua tragedi ini menggambarkan risiko menghadapi sistem kapitalis, hukuman Free sangat menyentuh di Eugene. Di tengah perubahan suasana, beberapa orang mulai meninggalkan sekolah dan "melanjutkan hidup mereka"—bukan berarti mengkhianati prinsip-prinsip awal mereka, melainkan mengalihkan fokus dan prioritas mereka. Penurunan ini semakin intensif ketika bendera Amerika muncul di mana-mana setelah 11 September 2001. Upaya anarkis tidak berhenti, tetapi periode disorientasi relatif menyusul. Satu setengah tahun kemudian, invasi Irak memberikan kesempatan lain bagi kaum radikal untuk memobilisasi, tetapi konsistensi telah hilang di wilayah Eugene. Sementara

itu, pegawai FBI dan polisi tetap menjalankan jam kerja rutin mereka, setiap hari.

Penegakan hukum mencapai terobosan paling signifikannya dalam kasus-kasus Backfire—meskipun awalnya merupakan hipotesis yang keliru—tepat sebelum Free dijatuhi hukuman, di antara kegembiraan kaum anarkis dan pergeseran ke arah defensif. Api yang sama yang secara keliru dikaitkan dengan Ferguson digunakan untuk membenarkan hukuman berat Free, yang mengintimidasi beberapa kaum anarkis agar tidak bertindak. Tidak ada cukup penilaian ulang, pembelajaran, dan penajaman keterampilan, juga tidak cukup upaya penyelesaian konflik; kemunduran terjadi secara otomatis. Apa yang akan terjadi jika investigasi Backfire berlanjut dalam situasi yang berbeda, sementara kaum radikal mempertahankan momentum mereka? Itu akan menjadi cerita lain. Kesimpulannya belum diketahui.

Melakukan Perlawanan

Represi akan tetap ada selama masih ada negara dan rakyat yang menentanginya. Kekebalan penuh adalah kemustahilan, baik bagi pemerintah maupun lawan mereka. Semua penyusup dan informan polisi rahasia Tsar tidak berdaya mencegah revolusi Rusia tahun 1917, sebagaimana Stasi Jerman Timur tidak mampu mencegah runtuhnya Tembok Berlin, meskipun mereka memiliki arsip enam juta orang. Perjuangan revolusioner dapat berhasil bahkan dalam menghadapi represi besar-besaran; bagi kita, kita dapat meminimalkan dampak penindasan tersebut dengan mempersiapkan diri terlebih dahulu.

Selama bertahun-tahun kaum anarkis telah berfokus pada pengembangan budaya keamanan, tetapi kesadaran keamanan saja tidak cukup. Ada beberapa poin yang harus ditekankan—jangan bergosip tentang hal-hal sensitif, bagikan informasi sensitif hanya untuk orang yang perlu tahu,⁴ jangan serahkan hak Anda jika ditahan atau ditangkap, jangan bekerja sama dengan dewan juri agung (*grand juries*), jangan mengkhianati orang lain. Namun, seseorang dapat mematuhi semua diktum ini dan tetap membuat kesalahan krusial. Jika strategi anti-represi hanya

⁴ Tampaknya para terdakwa Operasi Backfire seharusnya bisa lebih baik dalam membatasi aliran informasi di dalam lingkaran mereka. Alih-alih berorganisasi dalam sel-sel tertutup dan konsisten, para terdakwa tampaknya bekerja dalam pengaturan yang lebih fleksibel, dengan cukup banyak interaksi sehingga setelah beberapa anggota kunci menjadi informan, pemerintah memiliki informasi tentang semua orang.

akan menjadi informan di bawah tekanan, jadi kita tidak boleh menyalahkan mereka yang melakukannya, dan sebaliknya harus menghindari penggunaan taktik yang memprovokasi investigasi dan interogasi. Fitnah terakhir ini tidak layak ditanggapi dengan rasa hormat, kecuali untuk menunjukkan bahwa tidak perlu ada kejahatan yang mengawali, agar pemerintah memulai investigasi dan interogasi. Terlepas dari apakah Anda mendukung aksi langsung dalam bentuk apa pun atau tidak, membantu negara untuk menyakiti manusia lain tidak pernah dapat diterima.

Para radikal berpengalaman yang pernah dicepuin akan memberi tahu kalian bahwa tidak ada formula yang pasti untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan dan siapa yang tidak. Hampir setiap gerakan perlawanan yang pernah ada memiliki informan, termasuk *Black Panther Party*, *Black Liberation Army*, *American Indian Movement*, dan gerakan kemerdekaan Puerto Rico; kasus-kasus *Green Scare* bukanlah hal yang aneh karenanya, meskipun beberapa terdakwa tampaknya menyerah lebih cepat daripada para pendahulu mereka. Kehebohan tentang berapa banyak aktivis lingkungan yang telah menjadi informan mungkin sebagian disebabkan oleh ketidaktahuan para komentator tentang situasi gerakan perlawanan di masa lalu.

Jika ada faktor yang menghalangi orang untuk saling memberi informasi, itu adalah ikatan darah. Secara historis, gerakan dengan jumlah informan/cepu paling sedikit adalah gerakan yang paling berakar kuat di komunitas yang telah lama berdiri. Para tahanan dalam gerakan pembebasan nasional di masa lalu tidak bekerja sama karena mereka tidak akan dapat bertemu orang tua atau anak-anak mereka lagi jika mereka melakukannya; demikian pula, ketika gangster yang terlibat dalam aktivitas kapitalis ilegal menolak untuk memberi informasi, itu karena hal itu akan memengaruhi seluruh hidup mereka, mulai dari prospek karier yang mereka pilih hingga status sosial mereka di penjara serta lingkungan tempat tinggal mereka. Semakin kuat ikatan yang mengikat seseorang dengan suatu komunitas, semakin kecil kemungkinan ia akan memberi informasi yang menentanginya.

Kaum radikal Amerika Utara yang mayoritas berkulit putih selalu menghadapi tantangan berat dalam hal ini, karena sebagian besar dari mereka terlibat dalam konflik melawan keluarga dan lingkungan sosial mereka, alih-alih karena mereka. Ketika seorang mantan aktivis menghadapi kemungkinan hukuman penjara puluhan tahun karena sesuatu yang pada dasarnya hanyalah hobi, dengan orang tuanya yang memohon agar ia tidak menyia-nyiakannya, dan sistem yang ia lawan tampaknya mendominasi seluruh masa kini dan masa depannya, dibutuhkan kompas benar dan salah yang sangat kuat untuk menahan diri agar tidak *selling out*.

penyadapan ilegal dari Badan Keamanan Nasional (*National Security Agency*) untuk mengumpulkan bukti terhadap para terdakwa. Pemerintah enggan menjawab pertanyaan ini, dan ada alasan kuat: baru saja terjadi skandal publik tentang penyadapan NSA, dan jika pengadilan memutuskan bahwa penyadapan telah digunakan secara inkonstitusional, seluruh kasus Operasi Backfire akan dibatalkan. Itulah mengapa begitu banyak anggota Weather Underground kini menjadi profesor, alih-alih narapidana: FBI mengacaukan kasus itu sedemikian rupa sehingga pengadilan terpaksa membebaskan mereka.

Betapun putus asanya keadaan, jangan pernah meremehkan kekuatan dari berjuang melawan balik. Hingga Stanislas Meyerhoff dan yang lainnya menyerah, kunci utama kasus federal dalam Operasi Backfire adalah Jacob Ferguson, seorang pecandu heroin dan *arsonist* berantai. Seandainya semua orang selain Ferguson menolak bekerja sama dan malah melawan tuduhan tersebut bersama-sama, Operasi Backfire pasti akan berakhir berbeda.

Tentang Informan/Cepu

Jika menjadi informan/cepu selalu merupakan ide yang buruk, mengapa begitu banyak orang melakukannya? Setidaknya sebelas terdakwa terkemuka dalam kasus Green Scare telah memilih untuk bekerja sama dengan pemerintah melawan mantan rekan mereka, tidak termasuk rekan Peter Young, yang melaporkannya pada tahun 1999. Mereka semua adalah aktivis berpengalaman yang mungkin telah menghabiskan waktu bertahun-tahun mempertimbangkan bagaimana mereka akan menghadapi tekanan interogasi dan persidangan, yang pasti sudah familier dengan semua alasan mengapa bekerja sama dengan negara tidak menguntungkan! Apa, jika ada, yang dapat kita simpulkan dari alasan banyak dari mereka yang menjadi cepu?

Ada cukup banyak spekulasi oportunist mengenai hal ini oleh para pakar yang kurang memahami keadaan/situasi dan bahkan kurang pengalaman pribadi dalam lingkungan ini. Kita harus berasumsi bahwa para tahanan menjadi informan karena mereka adalah anak-anak kelas menengah yang istimewa; faktanya, baik terdakwa yang bekerja sama maupun yang tidak bekerja sama terbagi berdasarkan kelas dan gender. Kita diberitahu bahwa para terdakwa mengadu karena mereka tidak memperjuangkan kepentingan (kelas) mereka sendiri; apa sebenarnya "kepentingan pribadi" seseorang, jika bukan untuk hidup di dunia tanpa rumah jagal dan pemanasan global? Hamburger dan AC yang lebih murah, mungkin? Tentu saja, tidak dapat dihindari bahwa beberapa orang

berpusat pada apa yang tidak seharusnya kita bicarakan, kita melupakan perlunya komunikasi yang jelas bagi komunitas yang sedang berjuang.

Penggangguan negara terhadap gerakan radikal dapat diartikan sebagai semacam "kritik bersenjata" (*armed critique*), seperti halnya seseorang yang melempar batu bata ke jendela Starbucks merupakan kritik yang nyata. Artinya, keberhasilan penggunaan kekuatan oleh pemerintah terhadap kita, menunjukkan bahwa kita memiliki kerentanan yang sudah ada sebelumnya. Ini bukan berarti kita harus menyalahkan korban dalam situasi represif, tetapi kita perlu mempelajari bagaimana dan mengapa upaya pemerintah untuk mendestabilisasi kegiatan kita sering berhasil. Respons kita seharusnya tidak dimulai dengan dukungan penjara setelah seseorang ditangkap.

Tentu saja hal ini sangatlah penting, seiring dengan dukungan jangka panjang bagi mereka yang menjalani hukuman—bagaimanapun upaya kita harus dimulai jauh sebelumnya, yaitu dengan mengatasi kerentanan-kerentanan kecil yang dapat dieksploitasi oleh musuh kita. Diskusi terbuka tentang berbagai masalah—misalnya, peran gender yang dipaksakan di ruang-ruang yang secara nominal radikal—dapat melindungi dari kebencian dan perpecahan yang tidak sehat. Ini bukan berarti setiap perpecahan (*split*) tidak dibenarkan—terkadang hal terbaik bagi beberapa orang adalah dengan berpisah; tetapi bahkan jika itu memang perlu terjadi, mereka harus berusaha menjaga rasa saling menghormati atau setidaknya kesediaan untuk berkomunikasi ketika diperlukan.

Risiko itu relatif. Dalam beberapa kasus, mungkin memang ada baiknya untuk tetap tidak terlalu menonjol; dalam kasus lain, mempertahankan visibilitas publik dianggap terlalu berisiko, padahal sebenarnya tidak ada yang lebih berbahaya daripada menarik diri dari sorotan publik dan membiarkan momentum mereda. Ketika kita memikirkan risiko, kita sering membayangkan kamera keamanan dan sel penjara, tetapi sebenarnya ada banyak ancaman yang lebih berbahaya. Para terdakwa Operasi Backfire akhirnya menerima hukuman yang jauh lebih ringan daripada yang diperkirakan; ternyata, risiko paling serius yang mereka hadapi bukanlah hukuman penjara, melainkan mengakui kesalahan dan pengkhianatan—risiko yang terbukti sangat nyata. Kita bisa membayangkan Eric McDavid, yang saat ini menunggu vonis atas tuduhan konspirasi, dengan iseng mendiskusikan faktor risiko dari sebuah tindakan hipotetis dengan teman-temannya—yang ternyata adalah dua calon informan dan seorang agen federal provokator. Sayangnya, hal yang paling berisiko adalah berdiskusi dengan orang-orang tersebut sejak awal.

Persiapan untuk yang terburuk

Kutipan kearifan aktivis konvensional menyatakan bahwa seseorang tidak boleh mencampuradukkan aktivitas publik dan kegiatan rahasia atau klandesintinya, tetapi kasus Daniel McGowan tampaknya bertentangan dengan hal ini. McGowan diadili bukan karena investigasi yang didasarkan pada pengorganisasian publiknya, melainkan karena ia pernah bekerja dengan Jacob Ferguson, yang menjadi informan di bawah tekanan polisi.

Meskipun pemerintah sangat ingin menjatuhkannya hukuman karena kerja kerasnya dalam mendukung tahanan dan usaha pengorganisirannya menentang Konvensi Nasional Partai Republik, McGowan menerima dukungan publik yang luar biasa justru karena ia begitu menonjol.⁵ Seandainya ia hanya bersembunyi dalam ketidakjelasan, ia mungkin akan berakhir dalam situasi yang sama tanpa dukungan yang memungkinkannya melewatinya dengan sukses seperti yang ia lakukan—dan tanpa memberikan banyak kontribusi penting bagi gerakan anarkis.

Mengingat berapa tahun yang dibutuhkan FBI untuk menyusun Operasi Backfire dan peran penting para informan dalam begitu banyak kasus *Green Scare*, tampaknya kita bisa lolos dari banyak hal, asalkan kita berhati-hati dan membuat keputusan cerdas tentang siapa yang bisa dipercaya. Riwayat aksi langsung McGowan, sebagaimana terlihat dalam argumen pemerintah saat memvonisnya, terasa seperti sesuatu yang diambil dari novel petualangan. Sulit untuk tidak berpikir bahwa—hanya tujuh tahun, untuk semua itu!

Sisi lain dari hal ini adalah, terlepas dari semua tindakan pencegahan mereka, para terdakwa *Green Scare* tetap tertangkap. Sehati-hati dan secerdas apa pun kamu, tidak ada gunanya berharap tidak tertangkap; kamu harus siap menghadapi yang terburuk. Mereka yang mempertimbangkan aksi langsung yang berisiko harus mulai dari asumsi bahwa mereka akan tertangkap dan dituntut; sebelum melakukan apa pun, bahkan sebelum membicarakannya, mereka harus bertanya

⁵ Ini bukan berarti semua visibilitas adalah visibilitas yang baik. Perhatian media merupakan faktor penting dalam konflik yang melanda Eugene. Visibilitas semacam itu dapat memecah belah komunitas dari dalam dengan menciptakan kesan bahwa juru bicara memiliki kekuasaan lebih besar daripada orang lain, yang memicu kecemburuan dan memicu konflik yang didorong oleh ego, terlepas dari apakah apa yang ditampilkan mencerminkan realitas di lapangan atau tidak. Mereka yang terjerumus ke dalam kepercayaan pada gambar-gambar media tentang diri mereka, menjadi bergantung pada perhatian (media) ini, dan terus mengujarnya, alih-alih membangun koneksi tanpa mediasi dan hubungan sehat yang sangat penting bagi perjuangan revolusioner jangka panjang; visibilitas yang paling berharga berlabuh pada komunitas yang langgeng, bukan tontonan media. Ada argumen yang masuk akal untuk menggunakan media pada saat-saat tertentu, tetapi kita harus menyadari bahayanya dimanfaatkan olehnya.

pada diri sendiri apakah mereka dapat menerima konsekuensi terburuk yang mungkin terjadi. Di saat yang sama, karena pemerintah dapat menargetkan siapa pun kapan pun, terlepas dari apa yang sebenarnya telah mereka lakukan, penting bagi aktivis yang paling taat hukum sekalipun—apalagi teman dan kerabat mereka—untuk memikirkan cara menangani penyelidikan, pemanggilan, atau dakwaan.

Kasus-kasus *Green Scare* menunjukkan bahwa bekerja sama dengan pemerintah tidak pernah dimaksudkan untuk kepentingan terbaik baik terdakwa (seperti yang selalu diklaim pihak penegak hukum). Rata-rata, para terdakwa yang tidak bekerja sama dalam Operasi Backfire justru menjalani hukuman yang lebih ringan dibandingkan dengan hukuman awal yang diancamkan kepada mereka dibandingkan para informan, meskipun pemerintah melibatkan seluruh aparat represif Amerika Serikat untuk menjadikan mereka contoh.

Exile dan Sadie masing-masing diancam dengan hukuman lebih dari seribu tahun penjara, dan kini menjalani hukuman kurang dari delapan tahun; jika setiap orang yang ditangkap memahami perbedaan antara apa yang diancamkan negara dan apa yang negara sebenarnya dapat lakukan, akan sangat jauh lebih sedikit orang yang menyerah tanpa perlawanan.

Dalam sistem hukum Amerika Serikat, kasus pengadilan pada dasarnya adalah permainan gertakan (*game of chicken*). Negara memulai dengan mengancam hukuman terburuk yang mungkin dijatuhkan, dengan harapan dapat mengintimidasi terdakwa agar mengaku bersalah dan memberikan informasi. Akan lebih mudah jika terdakwa langsung mengaku bersalah; hal ini menghemat banyak waktu dan uang negara, belum lagi potensi rasa malu karena kalah dalam persidangan yang dipublikasikan secara luas.

Para terdakwa tidak boleh terintimidasi oleh dakwaan awal yang diajukan terhadap mereka; seringkali ternyata banyak dari mereka tidak akan terbukti, dan hanya ditekan untuk memberi negara lebih banyak daya tawar. Bahkan jika seorang terdakwa khawatir ia tidak akan memiliki dasar hukum di pengadilan, ia dapat memperoleh daya tawarnya sendiri dengan mengancam akan menempatkan negara dalam persidangan yang mahal, menantang, dan tak terduga—untuk itu, penting untuk mendapatkan perwakilan hukum terbaik. Ketika seorang terdakwa setuju untuk bekerja sama, ia kehilangan semua pengaruh itu, menyerahkan dirinya pada belas kasihan kekuatan yang tidak memiliki sedikit pun belas kasihan untuk ditawarkan.

Sesuram apa pun keadaan Sadie, Exile, McGowan, dan Jonathan Paul sepanjang tahun 2006, mereka tampak optimis ketika pengacara McGowan menuntut informasi tentang apakah jaksa penuntut telah menggunakan alat